

OPINI PENGUNJUNG MENGENAI KEGIATAN CAR FREE DAY DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Ketty Yuliana
Welly Wirman
(email: kettyyuliana@yahoo.co.id)

Abstract

This research is about the visitor opinion Car Free Day activities, which are those of the people who follow the activity of Car Free Day. Opinion of the visitor can be considered good and bad from the view of visitors to an activity. This paper is based on a limited study of the opinions of visitor regarding the activities of the Car Free Day in the city of Pekanbaru. The results showed that the general opinion about the activities visitor Car Free Day is a positive opinion (1) Car free day as a place for exercise and rejuvenation, (2) Car free day as a place to add friendship and association, (3) Car free day as a place to enjoy a car free atmosphere and pollution free on the highway, (4) Car free day as the organizer of events sport and health. The results also show that the opinions of visitor which grew on Car Free Day activities are subjectively positive and negative.

Key word : *opinion, visitor, car free day.*

I. Pendahuluan

Opini secara umum dapat berarti pendapat. Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan tulisan. Opini juga dapat dinyatakan secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan konotatif atau persepsi (personal).

Opini menurut Webster's New Collegiate Dictionary (dalam Moore, 2004:54) adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu. Opini pada prinsipnya merupakan ungkapan secara aktif dari publik. Opini adalah serapan dari bahasa asing (opinion) yaitu tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kawat-kata (intangible), baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan. (Ruslan, 2008:65).

Opini atau pendapat juga dapat dinyatakan melalui perilaku, mimik muka atau bahasa tubuh (*body language*) berbentuk simbol-simbol yang tertulis, berupa pakaian yang dikenakan, makna sebuah warna, dan lain sebagainya. Menurut D.W. Rajecki (dalam Ruslan, 2005:64-65) menyatakan bahwa dalam pembentukan opini dipengaruhi oleh Affect, Behavior, Cognition dari opini perorangan kemudian dapat terbentuk menjadi opini publik. Opini publik berasal dari bahasa Inggris, public opinion. Opini publik dalam bahasa Indonesia berarti "pendapat umum". Opini publik menurut Leonard W. Doob merupakan

sikap orang-orang mengenai suatu hal, dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama (dalam Soemirat dan Ardianto 2004 : 103).

Dari definisi diatas, Doob menyatakan beberapa hal mengenai opini publik berhubungan dengan sikap manusia baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Opini publik dibentuk oleh sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompoknya, karena sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan dalam kelompok tersebut. Selanjutnya Erish dan Protho menyebutkan bahwa opini publik adalah ekspresi sikap mengenai persoalan masyarakat, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa opini publik mencakup tiga aspek yaitu: opini dapat dinyatakan dalam bentuk ekspresi, adanya persoalan yang menimbulkan pro dan kontra, dan merupakan suatu hal yang menyangkut kemasyarakatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengunjung diartikan sebagai orang yang mengunjungi suatu tempat. Kata pengunjung ini sangat luas cakupannya, karena diartikan sebagai orang yang mengunjungi. Maka, peneliti menyimpulkan kata pengunjung sebagai orang yang mempunyai minat terhadap suatu tempat yang ingin dikunjungi atau disinggahi. Pengunjung merupakan faktor terpenting bagi sebuah kegiatan atau event untuk menjadi tolak ukur suatu kegiatan tersebut menarik atau tidaknya. Dapat dilihat dari seberapa banyak pengunjung yang mendatangi kegiatan tersebut. Suatu kegiatan dapat dinilai sukses apabila jumlah pengunjung lebih dari yang diharapkan

Beberapa tahun belakangan ini kita mengenal kegiatan ramah lingkungan yang dikenal dengan *Car Free Day* yang dilaksanakan diberbagai daerah di Tanah Air. *Car Free Day* adalah kegiatan mengurangi ketergantungan masyarakat penggunaan kendaraan bermotor atau dengan kata lain mengurangi ketergantungan akan alat transportasi. Seperti penutupan sebuah batas jalan dengan berbagai kegiatan seperti festival jalanan, bazaar, parade sepeda, dan kegiatan lainnya. Penutupan jalan akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk kembali berjalan kaki di jalan-jalan yang biasa dilewati kendaraan pribadi.

Acara *Car Free Day* nasional mulai diselenggarakan pertama kali di kota Surabaya pada tahun 2000. Menyadari kondisi ini, pemerintah daerah dikota-kota besar mulai memikirkan untuk mencari solusi guna mengurangi kemacetan dan pencemaran polusi. Berbagai upaya dilakukan dengan menggulirkan beragam kebijakan. Program ini diberlakukan rutin setiap minggu dan hanya dijalur-jalur tertentu. Suksesnya kegiatan *Car Free Day* diKkota Surabaya, membuat kota-kota besar lainnya mengikuti kegiatan tersebut. (Meviana, 2007:16)

Didalam kegiatan *Car Free Day* tersebut, banyak kegiatan yang berlangsung, diantaranya senam, komunitas bersepeda, komunitas sepatu roda, komunitas skuter, komunitas fotografer, komunitas-komunitas tersebut menawarkan jasa kepada pengunjung dengan tarif yang terjangkau. Hal positif yang terlihat banyak masyarakat yang merasa senang dengan adanya kegiatan *Car Free Day*, karena masyarakat dapat merasakan nyamannya kota tanpa ada polusi udara, orang tua yang membawa anak-anak dapat bebas bermain tanpa menghawatirkan kendaraan

Dalam sebuah kegiatan, opini dari pengunjung dapat dijadikan sebagai cermin untuk menilai bagaimana sebuah kegiatan itu dapat dikatakan sukses. Opini merupakan sebuah pendapat, ide atau pikiran yang diungkapkan oleh seseorang untuk menjelaskan kecenderungan tertentu terhadap suatu keadaan atau pemikiran yang bersifat tidak objektif. Kasali (2008:19) mengatakan bahwa opini dapat dinyatakan secara aktif maupun secara pasif. opini dapat juga dinyatakan melalui perilaku, bahasa tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, pandangan, sikap dan kesetiaan. Opini yang dinyatakan secara verbal disebut dengan *overt opinion*.

Dalam Kegiatan *Car Free Day* pengunjung mempunyai opini atau penilaiannya tersendiri mengenai kegiatan *Car Free Day*. Baik opini yang bersifat positif dan negatif. Dimana salah satu pengunjung berpendapat bahwa *Car Free Day* bukan hanya dijadikan sebagai tempat untuk senam, jogging, dan berbagai macam aktivitas olahraga pagi lainnya. Namun di sini *Car Free Day* juga tampaknya dianggap bukan hanya sebagai tempat untuk menyegarkan tubuh, tetapi juga dijadikan sebagai tempat semacam adu gengsi, baik antara sesama pengunjung *Car Free Day* maupun antar komunitas tertentu. Areal yang multifungsi, ada yang benar-benar niat mau olahraga, ada yang sekedar cuci mata, namun ada juga yang hanya sekedar pamer antar para pengunjung *Car Free Day* dan juga antar komunitas (Riau Pos, 5 Februari 2012).

Opini dari pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru, memiliki arah atau tujuan. Cutlip dan Center (2007:239), mengatakan bahwa arah opini mengindikasikan kualitas evaluatif dari predisposisi, yang memberi tahu evaluasi positif-negatif-netral atau evaluasi yang mendukung-menentang-netral. Opini bisa dilihat dari segi positif, negatif, atau netral atau dengan rasa suka-benci-netral. Pendapat dari pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru akan mengalami proses sebelum terbentuk menjadi opini. Menurut D.W. Rajecki (dalam Ruslan, 2005:67), faktor pembentukan opini dikenal dengan istilah *ABC's attitude*, yaitu:

1. Komponen A: *Affect* (Perasaan)

Komponen *affect* berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu.

2. Komponen B: *Behavior* (Tingkah laku)

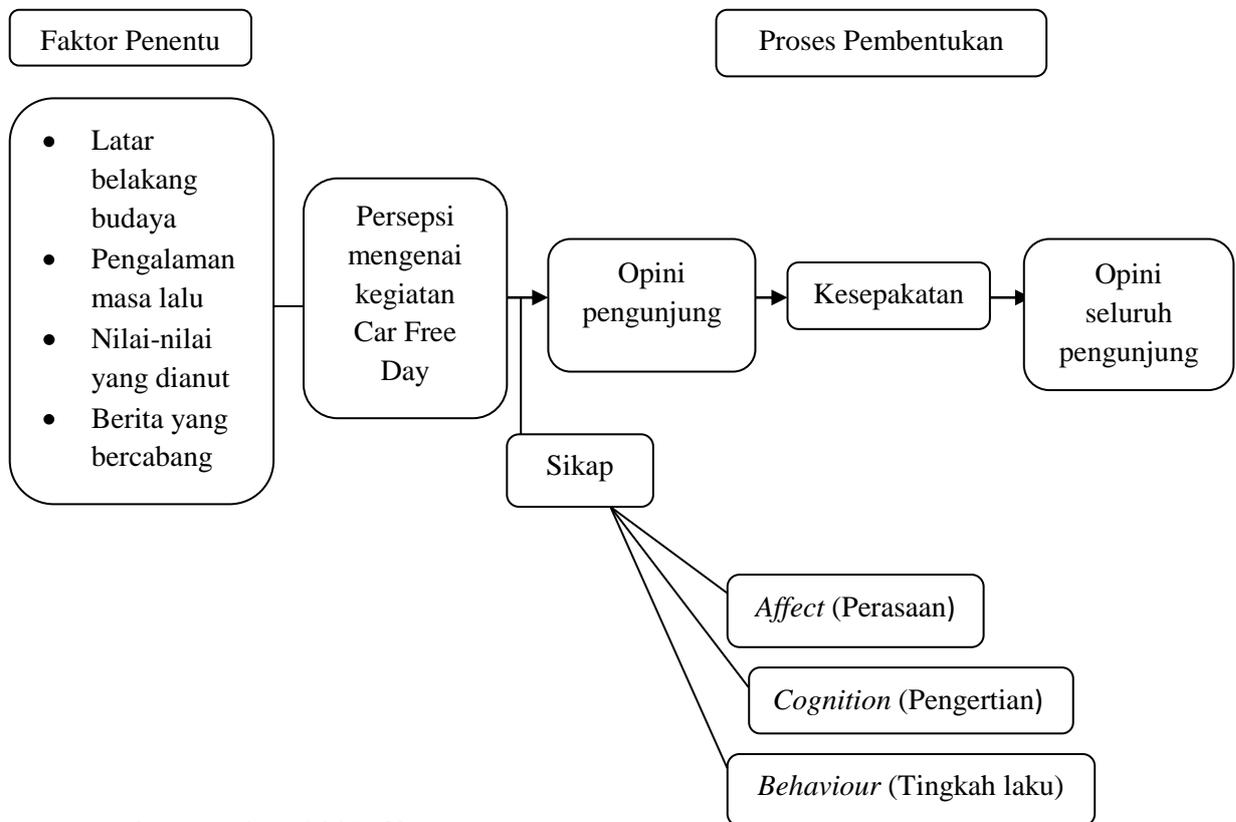
Komponen *behavior* lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang, misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli, dan lainnya.

3. Komponen C: *Cognition* (Pengertian atau nalar)

Komponen *cognition* berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai sesuatu informasi, pesan, fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model proses pembentukan opini R.P Abelson untuk menjelaskan bagaimana proses terbentuknya opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Berikut model proses pembentukan opini R.P Abelson (dalam Ruslan, 2005:68):

Proses Pembentukan Opini R.P Abelson



Sumber: Ruslan, 2005:68

Car Free Day adalah kegiatan mengurangi ketergantungan masyarakat penggunaan kendaraan bermotor atau dengan kata lain mengurangi ketergantungan akan alat transportasi. Seperti penutupan sebuah batas jalan dengan berbagai kegiatan seperti festival jalanan, bazaar, parade sepeda, dan kegiatan lainnya. Pada tanggal 6 Desember 2009 Polda Riau melalui Satlantas Polresta Pekanbaru mengadakan program *Car Free Day*. Program ini diadakan di tengah-tengah kota sepanjang areal Jalan Gajah Mada dan Jalan Diponegoro. Pada program ini seluruh kendaraan bermotor mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB tidak diperkenankan melewati jalan tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti melihat bahwa mayoritas pengunjung kegiatan *Car Free Day* berpendapat positif terhadap kegiatan *Car Free Day*. Ungkapan dari pengunjung Secara umum pengunjung memberikan opini positif mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru, pengunjung lebih melihat kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif. (1) Dimana Polda Riau telah memberikan fasilitas kepada masyarakat Kota Pekanbaru dapat bebas berolahraga selama empat jam tanpa polusi udara dan diberikan keamanan pada lokasi *Car Free Day*, (2) *Car free day* sebagai tempat untuk olah raga dan menyegarkan tubuh, (3) *Car free day* sebagai tempat untuk menambah pertemanan dan pergaulan, (4) *Car free day* sebagai tempat menikmati suasana bebas kendaraan dan polusi di jalan raya, (5) *Car free day* sebagai tempat penyelenggara acara-acara olah raga dan kesehatan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk mengetahui bagaimana opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui bagaimana mempertahankan opini positif serta meminimalisirkan opini negatif pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

II. Metode Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam bukunya metode penelitian komunikasi, Rakhmat (2009:25) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau dengan mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan tentang opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Taylor dan Bodgan (dalam Suyanto dan Sutinah, 2010:166) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu karyawan yang telah bekerja dalam waktu minimal 6 bulan. Dengan rincian 11 pengunjung dan 3 staff polisi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat tidak terstruktur, dimana wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Model yang digunakan dalam menganalisa data adalah model interaktif Huberman dan Miles, yang mengatakan ada tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (dalam Usman dan Akbar, 2009:88). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Perpanjangan Keikutsertaan dan triangulasi.

III. Hasil penelitian

Pendapat Pengunjung Mengenai Kegiatan *Car Free Day* Di Kota Pekanbaru

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan, bahwa persepsi pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru dapat ditentukan dari pengalaman masa lalu mereka saat mengikuti kegiatan *Car Free Day* di Kota lain. Tidak semua pengunjung memiliki pengalaman yang sama mengenai kegiatan *Car Free Day*. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pengunjung, semakin beragam pula persepsi pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan, perasaan dan tingkah laku merupakan sikap yang terbentuk dari persepsi pengunjung. Pengetahuan, perasaan pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* hingga tindakannya akan membentuk opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru apakah nantinya opini pengunjung bersifat positif, negatif atau netral mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Pengunjung yang sering mengikuti kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru tentu dapat merasakan bagaimana suasana yang dirasakannya dan membandingkannya dengan suasana *Car Free Day* di Kota lainnya. Bagaimana suasana *Car Free Day* yang diharapkannya. Pengunjung kegiatan *Car Free Day* selanjutnya akan mempersepsi bagaimana opini mereka mengenai kegiatan *Car Free Day* yang ada di Kota Pekanbaru yang sedang dirasakannya. Persepsi dari pengunjung tersebut akan membentuk suatu sikap. Sikap tersebut akan terlihat dari perasaan (*affect*), tingkah laku (*behaviour*) dan pengertian (*cognition*) mereka mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pembentukan opini pengunjung. Pengunjung mempersepsi latar belakang masalah yang ada dalam pikirannya dan setelah mempersepsi dilanjutkan dengan sikap pengunjung yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu *cognition, behaviour dan affect*.

Tidak semua pengunjung memiliki pemahaman yang sama mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Semakin sering pengunjung mengikuti kegiatan *Car Free Day* maka mereka semakin memahami kegiatan *Car Free Day* di kota Pekanbaru. Pemahaman yang berbeda dari setiap pengunjung akan menimbulkan opini yang berbeda mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Perasaan juga menentukan bagaimana opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Perasaan disini berkaitan dengan rasa senang, nyaman, suka, dan tidak suka. Pengunjung yang senang dan nyaman olahraga di *Car Free Day* akan memberikan opini yang positif mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Sebaliknya pengunjung yang merasa tidak nyaman dan tidak senang akan memberikan opini negatif mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Selain pengetahuan dan perasaan, tingkah laku pengunjung juga dapat membentuk opini, misalnya bereaksi untuk mendukung atau menolak. Perilaku akan menggerakkan pengunjung secara aktif untuk melakukan suatu tindakan. Jika pengunjung merasa nyaman dan senang dengan kegiatan *Car Free Day*, maka pengunjung tersebut akan memanfaatkan tempat olahraga tersebut dengan hal yang positif. Tetapi, jika pengunjung merasa tidak nyaman dengan kegiatan *Car Free Day*, maka pengunjung tersebut tidak memanfaatkan lokasi *Car Free Day* sebagaimana fungsinya. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pengertian atau penalaran, perasaan, tingkah laku pengunjung dapat membentuk opini pengunjung terhadap kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

1. Opini positif pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Keadaan yang bebas dari polusi selama kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru dapat membuat pengunjung merasa nyaman, suka, dan memanfaatkan tempat olahraga tersebut untuk benar-benar olahraga dengan tujuan menyegarkan tubuh. Sikap senang yang diperlihatkan oleh pengunjung, sehingga pengunjung datang dan melakukan olahraga setiap minggunya di lokasi *Car Free Day*. Berdasarkan hasil wawancara dari pengunjung, peneliti dapat melihat bahwa ada pengunjung yang memberikan tanggapan baik terhadap kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengunjung memiliki opini positif terhadap kegiatan *Car Free Day*, maka ia tidak akan memberikan tanggapan yang buruk mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

2. Opini negatif pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Opini negatif menyebabkan seseorang memberi pendapat yang tidak menyenangkan atau beranggapan buruk mengenai seseorang atau suatu persolan (dalam Effendy). Jika pengunjung mempunyai pengalaman buruk mengenai masa lalu yang ia rasakan, maka pengunjung akan memberikan opini negatif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan

oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa sikap pengunjung yang memiliki opini negatif mengenai kegiatan *Car Free day* berbanding terbalik dengan sikap pengunjung yang memiliki opini positif mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Pengunjung dengan opini negatif, menunjukkan ekspresi wajah yang tidak menyenangkan, seperti jarang tersenyum dan marah. Selain itu, pengunjung yang memiliki opini negatif lebih cepat marah dengan pengunjung yang tidak memanfaatkan lokasi *Car Free Day* sebagaimana fungsinya dan pedagang-pedagang yang berjualan dilokasi *Car Free Day*.

Meminimalisir Opini Negatif dan Mempertahankan Opini Positif Pengunjung Mengenai Kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru

Berbagai pendapat muncul dari pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Terkait bagaimana opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free day* di kota Pekanbaru. Pemahaman tersebut akan menimbulkan opini tersendiri dari informan yang mengikuti kegiatan *Car Free Day*. Opini beragam akan dikemukakan oleh pengunjung, karena pengunjung memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda tentang kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.

Dari setiap pendapat dari pengunjung mengenai kegiatan *Car Free day* di kota Pekanbaru dapat diketahui nantinya ada opini positif dan opini negatif, serta bagaimana meminimalisirkan opini negatif tersebut agar tidak semakin buruk dan bagaimana mempertahankan opini positif tersebut agar dapat menjadikan kegiatan *Car Free Day* ini bermanfaat dengan baik untuk masyarakat Kota Pekanbaru.

1. Cara Mempertahankan Opini Positif Pengunjung Mengenai Kegiatan *Car Free day* di kota Pekanbaru

Opini Positif menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain, suatu masalah, suatu kebijakan/sebuah organisasi (dalam Effendy) dimana pengunjung dalam mengemukakan pendapatnya menilai positif suatu kegiatan *Car Free day* di kota Pekanbaru, serta dapat mengemukakan pendapatnya bagaimana mempertahankan opini positif mengenai kegiatan yang berlangsung di *Car Free day* kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa cara pengunjung mempertahankan opini positif seperti : (1) Dari sendiri untuk menjadikan tempat *Car Free Day* sebagai tempat yang positif, karena tempat *Car Free Day* fungsinya untuk berolahraga dan menyegarkan tubuh, (2) Mengajak teman-teman dekat atau pengunjung untuk ikut bergabung dengan komunitas-komunitas sepeda disini untuk berkeliling dikawasan *Car Free day*, dengan mendapat dapat dua manfaat, yang pertama dapat olahraga dan menambah banyak teman,(3) Dengan menikmati suasana yang bebas dari polusi karena setiap hari berbaur dengan asap kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan kesehatan terganggu, (4) Dapat menikmati fasilitas yang telah disediakan. Bagi pengunjung yang datang *Car Free Day*, dapat memilih olahraga yang mana yang disukai, karena banyaknya *event-event* yang terdapat di *Car Free Day*.

2. Cara Meminimalisir Opini Negatif Pengunjung Mengenai Kegiatan *Car Free day* di kota Pekanbaru

Opini negatif menyebabkan seseorang memberi opini yang tidak menyenangkan atau beranggapan buruk mengenai seseorang atau suatu persoalan (dalam Effendy). Meminimalisir opini negatif adalah mengurangi opini buruk mengenai suatu hal atau suatu persoalan yang menjadi pembicaraan publik. Dalam penelitian ini terdapat cara bagaimana meminimalisir opini negatif pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa cara pengunjung meminimalisir opini negatif seperti : (1) Bagi pihak penyelenggara dapat memberikan ketegasan kepada pedagang-pedagang kaki lima agar tidak berjualan lagi di lokasi *Car Free Day*, karena tidak sejalan dengan tujuan untuk olahraga, (2) Bagi pihak penyelenggara lebih banyak mengadakan acara-acara yang dilakukan setiap minggu, seperti acara Pocari sweat, acara Frisian Flag, dan acara Tribun yang mengadakan jalan santai, bagi-bagi quis kepada pengunjung. Jadi tujuan pengunjung datang *Car Free Day* jelas dan pengunjung yang datang untuk olahraga dapat memilih alternatif yang lain, seperti *event-event* yang diselenggarakan dalam kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. (4) Bagi pihak penyelenggara dapat memberi himbauan atau larangan kepada pengunjung yang tidak memakai pakaian yang terbuka, karena Kota Pekanbaru merupakan Kota melayu yang dikenal dengan keislaman. Jadi, hal tersebut jika dibiarkan akan menjadi suatu kebudayaan bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

IV. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa, opini pengunjung mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru Secara umum pengunjung memberikan opini positif mengenai kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru. Pengunjung lebih menilai kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif. Dimana Polda Riau telah memberikan fasilitas kepada masyarakat Kota Pekanbaru dapat bebas berolahraga selama empat jam tanpa polusi udara dan diberikan keamanan pada lokasi *Car Free Day*. Kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru, menimbulkan berbagai opini dari pengunjung. Opini yang berkembang pada Kegiatan *Car Free Day* :

1. Pengunjung memberikan opini positif mengenai Kegiatan *Car Free Day*, karena pengunjung merasa senang dengan lokasi olahraga yang bebas dari polusi, pengunjung yang menggunakan tempat *Car Free Day* sebagai ajang silaturahmi, dapat membawa keluarga, dapat menambah teman baru dengan bergabung bersama komunitas-komunitas yang ada di kegiatan *Car Free Day*.
2. Karyawan memberikan opini negatif Kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru, karena pengunjung merasa tidak nyaman dengan pedagang-pedagang yang berjualan di lokasi *Car Free Day*, pengunjung yang memakai pakaian terbuka, pengunjung yang menggunakan tempat *Car Free Day* selain tempat berolahraga.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari temuan di lapangan. Penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir opini negatif mengenai pakaian beberapa pengunjung yang tidak sesuai dengan tempatnya, pihak penyelenggara khususnya Satlantas Polresta Pekanbaru kegiatan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru memberikan fasilitas kepada pengunjung kegiatan *Car Free Day* untuk dapat rutin mengadakan *event-event* setiap minggunya, agar tujuan pengunjung datang *Car Free Day* menjadi jelas untuk olahraga dan mengikuti event yang ada di kegiatan *Car Free Day*.
2. Bagi pihak penyelenggara sebaiknya memberi larangan atau aturan cara berpakaian yang semestinya orang pergi olahraga.
3. Dapat memberikan larangan kepada pedagang kaki lima untuk tidak berjualan di lokasi kegiatan *Car Free Day*. Agar opini-opini negatif yang berkembang dimasyarakat dapat berkurang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Ali Yusri, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Ir. Rusmadi Awza S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Ibu Dr. Welly Wirman, S.IP, M.Si, Dosen pembimbing penelitian yang telah banyak berjasa membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Evawani Elysa Lubis, M.Si, Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, atas segala kelancaran urusan yang selama ini diberikan.
5. Bapak Yasir, M.Si, selaku Penasehat Akademis yang telah membantu penulis dalam proses pembelajaran selama perkuliahan.
6. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan skripsi ini.
7. Staf Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah bersedia membantu dan melayani kelengkapan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi selama kuliah dan keperluan administrasi skripsi yang diperlukan penulis selama penelitian ini berlangsung
8. Penghormatan dan sembah sujud serta terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Herman dan Ibunda Dra.Erliani tercinta serta seluruh keluarga tersayang yang telah memberikan semangat, inspirasi, bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang tiada henti-hentinya.
9. Kepada pegawai Satlantas Polresta Pekanbaru yang telah memberi kemudahan dan kenyamanan selama penelitian berlangsung.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya yang seangkatan yang tidak disebutkan namanya satu persatu terimakasih karena telah menjadi rekan dalam berbagi ilmu pengetahuan. Dan juga teman-teman di luar lingkungan perkuliahan yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan, ide dan buah pikiran yang cukup membantu penulis dalam penelitian ini.

11. Kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat diucapkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih

Daftar pustaka

Cutlip M Scott, Center H Allen dan Broom M Glen. 2007. *Effective Public Relation*. Jakarta: Media Pradana Group.

Kasali, Rhenald, 2008. *Managemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Moore, Frazier. 2004. *Humas, Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

——— 2005. *Manajemen Publik Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.